p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4490-4498

EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN KESADARAN FINANSIAL SEJAK DINI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Azlim[1)], Silvi Puspa Widya Lubis[2)], Syarifah Rahmiza Muzana[3)], Khalidi Abrar[4)]

[1,4)]Fakultas Ekonomu dan Bisnis, Universitas Abulyatama
[2,3)]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama
azlim_eka@abulyatama.ac.id

Abstract

Financial habits are formed in childhood, yet elementary cshool students' understanding of money management, including the difference between needs and wants, remains limited. This community service program aimed to increase elementary school students' knowledge and awareness of financial literacy and saving habits. The activity was held on August 18, 2026, at SD Negeri 1 Lambaro neujid, Peukan Bada District, Aceh Besar Regency, with 30 fifth-grade students as participants. The program used a participatory, game-based educational method in three stages: counseling, interactive practice consisting of a mini canteen shopping simulation and piggy bank saving, and a reflective simulation using a financial literacy board game. Evaluation was conducted through a pretest and posttest, direct observation, and final reflection. The results showed that the participants' average score increased from 58.7 on the pretest to 83.2 on the posttest. Participants were also enthusiastic, began to distinguish needs from wants, understood the benefits of saving, and became wiser in using their pocket money. The program also produced learning media in the form of piggy banks and a financial literacy game that teachers can continue to use. Therefore, this program contributes to the development of contextual and enjoyable financial literacy learning that suits the cognitive development of elementary school children.

Keywords: financial literacy, financial awareness, saving, elementary school students, game-based education.

Abstrak

Literasi keuangan perlu ditanamkan sejak dini karena kebiasaan finansial terbentuk pada masa kanak-kanak, sementara pemahaman siswa tentang pengelolaan uang, termasuk perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar tentang pentingnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung. Kegiatan dilaksanakan pada 18 Agustus 2026 di SD Negeri 1 Lambaro Neujid, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, dengan 30 siswa kelas V sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif berbasis permainan melalui tiga tahap, yaitu penyuluhan, praktik interaktif berupa simulasi berbelanja di kantin mini dan menabung di celengan, serta simulasi reflektif dengan board game literasi keuangan. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, observasi langsung, dan refleksi akhir. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 58,7 pada pretest menjadi 83,2 pada posttest. Peserta juga tampak antusias, mulai mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami manfaat menabung, serta lebih bijak menggunakan uang jajan. Kegiatan ini menghasilkan media pembelajaran berupa celengan dan permainan literasi keuangan yang dapat digunakan guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran literasi keuangan yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar.

Keywords: literasi keuangan, kesadaran finansial, menabung, siswa sekolah dasar, edukasi berbasis permainan.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan dapat dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk mengelola dan menjaga stabilitas kondisi keuangan seseorang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berperan dalam membentuk sikap serta perilaku sehingga kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dapat meningkat guna mewujudkan kesejahteraan finansial masyarakat (OJK, n.d). Pemahaman mengenai literasi keuangan tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa, tetapi juga penting ditanamkan sejak anak masih berusia dini. Pada masa ini, anak sedang berada dalam tahap pembentukan perilaku dan kebiasaan melalui pengamatan terhadap tindakan orang-orang di sekitarnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kebiasaan dan pola perilaku yang terbentuk sejak kecil tersebut akan terus melekat hingga anak dewasa, serta turut memengaruhi cara pandang dan kemampuannya dalam menghadapi berbagai persoalan di masa depan. Oleh karena itu, penanaman pemahaman literasi keuangan sejak dini dapat membantu membentuk perilaku dan kebiasaan anak dalam mengelola keuangan ketika kelak memasuki usia dewasa. Pendidikan mengenai literasi keuangan bagi sejak dini, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu mengelola keuangan secara bijak serta memiliki kerakter yang baik dalam menyikapi uang (Ariyani, 2018). Sebagai contoh, seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung lebih mudah terjebak dalam utang berbunga tinggi serta kurang mampu menyusun perencanaan pensiun secara matang (Kendzia & Borrero, 2022; Lusardi & Tufano, 2015). Sementara itu, individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik umumnya memperlihatkan perilaku finansial yang lebih sehat dan lebih cakap dalam mengambil keputusan investasi (Kusumahadi & Utami, 2022; Lusardi & Mitchell, 2014; Stolper & Walter, 2017).

Pendidikan literasi keuangan bagi anak, khususnya di Indonesia, hingga kini masih jarang diterapkan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, sebab pengenalannya belum diberikan secara tepat dan terencana serta masih dianggap sebagai hal yang belum penting maupun belum dibutuhkan oleh anak-anak; kondisi ini diperparah oleh anggapan sebagian orang tua bahwa membicarakan urusan uang di hadapan anak merupakan hal yang tabu, sehingga anak menjadi kurang siap untuk belajar mengelola keuangan sejak dini, dan pada akhirnya pengetahuan, keterampilan, serta sikap terkait kesehatan finansial keluarga pun belum mendapat perhatian yang memadai dalam praktik kehidupan bermasyarakat—bahkan muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (life skills) yang perlu dibekalkan kepada anak (Vuspitasari & Deffrinica, 2020). Kondisi ini turut tergambar dari hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, jauh tertinggal dari tingkat inklusi keuangan yang telah mencapai 85,10%; artinya, meskipun akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan formal telah cukup tersedia, pemanfaatannya belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Padahal, literasi keuangan erat kaitannya dengan

kemampuan seseorang untuk menghindari kesalahan finansial, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (Eniola & Entebang, 2015), serta memungkinkan individu untuk lebih mudah mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (Lyons et al., 2019; Wardhono et al., 2022). Di luar aspek teknis, faktor psikologis dan perilaku juga memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan, di mana pemahaman mengenai konsep money personality, perbedaan antara pengeluaran yang bersifat emosional dan rasional, serta pentingnya membangun growth mindset dalam mengatur uang menjadi hal yang perlu dipahami, terutama oleh remaja yang baru mulai mengenal dunia keuangan; dengan pemahaman keuangan yang baik, individu dapat menjadi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadinya, mengurangi kecemasan terkait uang, sekaligus meningkatkan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan (Rafik & Rahayu, 2020).

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan perpaduan seni dan ilmu dalam mengatur sumber daya keuangan individu atau rumah tangga (Shabrina & Annas, 2025), yang memerlukan tahapan sistematis, tetapi perlu dipahami sebagai langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang efektif, dengan prinsip dasar bahwa setiap tindakan finansial harus didasari pemikiran matang sebelum bertindak. Namun, pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pada kenyataannya masih jauh dari memadai. Sebagian besar siswa masih kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum menyadari bahwa kepribadian seseorang dalam mengelola uang turut memengaruhi keputusan finansial yang diambil sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelajar masih perlu ditingkatkan, yang mengindikasikan rendahnya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar keuangan, termasuk dalam hal pengelolaan uang. Data terkini menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan remaja di Indonesia baru mencapai 51,7%, angka yang mencerminkan masih lebarnya kesenjangan pemahaman keuangan di kalangan pelajar (Pressreleas.id, 2024).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi keuangan kepada remaja agar terbiasa menabung sejak dini, bijak menggunakan uang saku, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kemandirian untuk meraih keinginan melalui usaha sendiri tanpa selalu bergantung pada orang tua. Program ini juga diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak akan pentingnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung, dengan melibatkan peran aktif orang tua dan sekolah guna membangun budaya finansial yang sehat. Melalui pendekatan pemberdayaan, anak-anak tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktis seperti diskusi santai, penyusunan rencana tabungan, dan pembuatan celengan harian, guna menumbuhkan kebiasaan menabung yang berkelanjutan dan kemandirian finansial. Seluruh rangkaian kegiatan ini diselaraskan dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan untuk menanamkan prinsip hidup hemat, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola keuangan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2026 di SD Negeri 1 Lambaro Neujid Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa kelas V SD. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi partisipatif yang menggabungkan pendekatan permainan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap literasi keuangan dan pembiasaan menabung. Pelaksanaannya ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu penyuluhan, praktik interaktif dan simulasi reflektif.

a. Tahap penyuluhan

Kegiatan diawali dengan penyuluhan yang bertujuan mengenalkan konsep dasar literasi keuangan kepada anak-anak. Tim pengabdian menyajikan materi secara sederhana dan komunikatif, mencakup defenisi dan fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya kebiasaan menabung sejak dini.

Materi disampaikan melalui media visual dan cerita bergambar yang mudah dipahami anak-anak. Kegiatan dibuka dengan *ice breaking* berupa permainan ringan dan lagu tentang uang saku, agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan menarik perhatian peserta. Tahap ini berperan sebagai bekal pengetahuan awal sebelum peserta melaksanakan kegiatan praktik

b. Praktik interaktif

Pada tahap ini, anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, yaitu dengan mensimulasikan pengelolaan uang saku dan kebiasaan menabung. Tim pengabdian menyediakan “kantin mini” tenpat peserta berbelanja menggunakan uang mainan, sehingga mereka terlatih mengambil Keputusan keuangan sederhana, seperti memilih kebutuhan dan menyisihkan uang untuk menabung. Pengalaman ini diperkuat dengan praktik menabung di celengan yang peserta buat.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui tes awal (*pretest*) sebelum kegiatan dan tes akhir (*posttes*) setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, yang diikuti oleh 30 siswa peserta. Selain itu, dilakukan observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan refleksi di akhir kegiatan untuk menggali perubahan pemahaman dan sikap peserta. Perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan.

d. Dimulasi reflektif

Tahap akhir bertujuan memperkuat pemahaman dan menanamkan nilai literasi keuangan secara berkelanjutan. Peserta bermain *board game* literasi keuangan yang mensimulasikan keputusan keuangan sehari-hari, kemudian mengikuti refleksi singkat untuk menggali pemahaman mereka. Dalam refleksi tersebut, peserta menceritakan pengalaman dan pembelajaran yang didapat serta berkomitmen menabung dan menggunakan uang dengan bijak. Tahap ini sekaligus menjadi evaluasi awal keberhasilan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: Selasa, 18 Agustus 2026

Waktu : 10.00 s.d selesai

Tempat : SD Negeri 1 Lambaro Neujid

Agenda : Edukasi Literasi keuangan sejak dini untuk anak sekolah dasar

B. Hasil kegiatan

Kegiatan PKM di SD Negeri 1 Lambaro Neujid berlangsung lancar dan disambut antusias oleh sekitar 30 siswa kelas V. Peserta terlihat aktif dan bersemangat selama seluruh sesi yang dikemas secara ringan dan menyenangkan. Berdasarkan observasi langsung dan refleksi akhir kegiatan, anak-anak mulai dapat membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami manfaat menabung, serta lebih bijak mengelola uang saku.

Hasil evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada rata-rata nilai 30 siswa peserta. Rata-rata nilai *pretest* sebelum kegiatan sebesar 58,7, yang mencerminkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi literasi keuangan masih tergolong rendah. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 83,2, atau naik 24,5 poin (sekitar 41,7%) dibandingkan nilai awal.

Media pembelajaran berupa celengan dan permainan literasi keuangan juga dapat terus digunakan guru untuk mendukung kegiatan belajar. Selain itu, tumbuh kebiasaan positif seperti menabung dan mencatat pengeluaran sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini efektif meningkatkan pemahaman konsep dasar ekonomi dan membangun rasa percaya diri anak dalam mengemukakan pendapat.

C. Pembahasan

1. Penyuluhan materi: Pengenalan uang dan pengelolaan uang secara bijak

Penyuluhan dalam kegiatan ini berfokus pada konsep dan fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya mengelola uang secara bijak sejak dini. Materi disampaikan secara sederhana dan komunikatif sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.



Gambar 1. Penyampaian materi

Menurut OECD, (2020), literasi keuangan anak mencakup pemahaman dasar tentang uang, pengelolaan pengeluaran, dan sikap bertanggung jawab terhadap sumber daya keuangan. (Lusardi, 2019) menambahkan bahwa pengenalan literasi keuangan sejak dini berperan dalam membentuk pola piker dan perilaku keuangan dikemudian hari. Pratiwi & Haes (2026) juga melaporkan bahwa penyuluhan serupa pada siswa SD meningkatkan pemahaman nilai uang dan kebijaksanaan dalam menggunakan uang jajan, sejalan dengan hasil kegiatan ini, Ketika peserta mulai memahami bahwa uang bernilai den terbatas sehingga perlu dikelola dengan baik.

2. Praktik interaktif: peragaan dan permaian edukatif

Peserta menerapkan langsung konsep literasi keuangan dari tahap penyuluhan melalui praktik interaktif berupa peragaan dan permainan edukatif, yaitu simulasi penggunaan uang jajan, menabung di celengan, dan permainan literasi keuangan.



Gambar 2. Permainan edukatif dan pembuatan celengan

Pendekatan ini sesuai dengan teori Piaget bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep abstrak lewat pengalaman nyata. Rosyidah & Aini (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis game dalam literasi keuangan lebih efektif daripada ceramah karena meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. (Pramesti et al., 2026) juga menemukan bahwa praktik langsung mengelola uang meningkatkan kemampuan anak mengambil Keputusan keuangan sederhana, sebagaimana terlihat Ketika peserta mampu menentukan prioritas pengeluaran dan menyisihkan uang untuk ditabung saat simulasi.

3. Peningkatan pemahaman peserta: Hasil pretest dan posttest

Hasil evaluasi melaui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) menunjukkan anaya peningkatan yang nyata pada rata-rata nilai 30 siswa peserta. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai prestest sebesar 58,7, yang menandakan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi literasi keuangan masih tergolong rendah. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif, rata-rata nilai posttest meningkatn menjadi 83,2. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi berhasil menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang literasi keuangan, sekaligus mendukung tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil ini sejalan dengan temuan Sayekti et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pembelajaran keuangan berbasis praktik nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikasn dibanding pendekatan teoritis semata. Selanjutnya Yuliani, (2023) menyatakan, bahwa pemberian edukasi literasi keuangan sejak sekolah dasar efektif membentuk pola pikir finanasial yang bertanggungjawab. Namun, karena evaluasi dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding, peningkatan tersebut belum dapat dipastikan semata-mata berasal dari kegiatan ini. Kegiatan lanjutan dengan desain evaluasi yang lebih kuat diperlukan untuk menguji efektivitas program secara lebih mendalam.

4. Kegiatan reflektif: refleksi, komitmen dan pemberian hadiah simbolis

Sebagai tahap akhir, kegiatan reflektif bertujuan menguatkan pemahaman dan menumbuhkan nilai literasi keuangan secara berkelanjutan. Peserta menyampaikan pengalaman dan pembelajaran yang didapat, lalu menyatakan komitmen sederhana untuk menabung dan menggunakan uang secara bijak setiap hari.



Gambar 3. Refleksi dan mengungkapkan pendapat

Kolb (2015) menyatakan bahwa refleksi berperan penting dalam pembelajaran berbasis pengalaman

karena membantu peserta menginternalisasi pengetahuan. (Putri et al., 2026) juga menemukan bahwa refleksi dan komitemn sederhana meningkatkan kesadaran dan konsistensi perilaku finanasial anak. Adapun hadiah simbolis berfungsi sebagai penguatan positif yang memotivasi peserta, sebagaimana dilaporkan (Purba & Putri, 2023) bahwa evaluasi sekaligus penguat sikap dan perilaku bijak dalam mengelola uang

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Edukasi Literasi Keuangan sebagai Upaya Menanamkan Kesdaran Finansial Sejak Dini pada Siswa Sekolah Dasar" di SD Negeri 1 Lambaro Neujid menjadi wujud kontribus nyata mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan dasar siswa SD. Lewat penyuluhan, praktik interaktif, dan simulasi reflektif, peserta memahami nilai uang, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyadari pentingnya mengelola sejak dini. Pembelajaran yang edukatif dan berbasis pengalaman membantu anak memahami konsep keuangan secara konkret sesuai tahap perkembangan kognitifnya, sekaligus mendorong kebiasaan menabung dan penggunaan uang jajan yang lebih bertanggunga jawab. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan dilaksanakan di sekolah lain demi membentuk generasi yang cerdas dan bijak secara finansial

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Abulyatama yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui program pengabdian kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala sekolah, guru serta murid SD Negeri 1 Lambaro Neujid, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar atas Kerjasama dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *13*(2), 175–190.

Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, *5*(1), 31–43. https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304

Kendzia, M. J., & Borrero, Y. S. (2022). Financial literacy among the youth in Switzerland. *Journal of Financial Risk Management*, *11*(02), 323–341. https://doi.org/10.4236/jfrm.2022.112017

Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Pearson Education, Incorporated.

Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2022). Teknologi finansial, literasi keuangan, dan keputusan investasi produk reksa dana di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, *21*(2), 177–186. https://doi.org/10.28932/jmm.v21i2.4631

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial

education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, *155*(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Mathematical Inequalities and Applications*, *52*(1), 4–44. https://doi.org/10.7153/mia-08-44

Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. In *Journal of Pension Economics and Finance* (Vol. 14, Number 4). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/S1474747215000232

OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. https://www.oecd.org

Otoritas Jasa Keuangan, O. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.

Pramesti, L. V., Tjahyadi, S. H., Jauhari, M. L., & Rohman, A. A. (2026). Edukasi literasi keuangan siswa sekolah dasar melalui Program Smart Finance for Youth di SDN Doreng 01 dan SDN Doreng 02. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *4*(7), 3940–3952. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5133

Pratiwi, N. K. D. A. P., & Haes, P. E. (2026). Edukasi literasi keuangan dini di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 2 Dangin Puri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, *5*(2), 185–192. https://doi.org/10.35960/pimas.v5i2.2265

Pressreleas.id. (2024). *Tingkat Literasi Keuangan Remaja Hanya 51,7%, ICDX Upayakan Literasi Sejak Dini*. https://pressrelease.kontan.co.id/news/tingkat-literasi-keuangan-remaja-hanya-517-icdx-upayakan-literasi-sejak-dini

Purba, R. T., & Putri, A. P. D. (2023). Pengaruh penguatan positif terhadap sikap perhatian murid kelas satu sekolah dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, *4*(2), 53–60. https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.53-60

Putri, H., Laila, M., Zanah, M. M., Maryam, R. S., & Jelanti, D. (2026). Smart kids smart money : Edukasi literasi keuangan sejak dini untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *4*(1), 1–12.

Rafik, A., & Rahayu, A. S. (2020). Financial behaviour and financial wellbeing of MSMEs actors: The role of financial literacy and cognitive factors. *Jurnal Siasat Bisnis*, *24*(1), 72–86. https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss1.art6

Rosyidah, N., & Aini, A. N. (2025). Implementasi media gamifikasi stocklab dalam literasi pasar modal syariah pada siswa SMA ICMBS Sidoarjo. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 281–293. https://doi.org/10.33752/dinamis.v5i2.11088

Sayekti, P. I., Markhamah, & Laili Etika Rahmawati. (2025). Penerapan literasi finansial pada siswa sekolah dasar dan dampaknya terhadap keterampilan berwiraswasta.

Didaktika: Jurnal Kependidikan, *14*(3), 5677–5690. https://doi.org/10.58230/27454312.2511

Shabrina, A., & Annas, F. (2025). Pemberdayaan remaja melalui literasi keuangan dalam menumbuhkan kebiasaan menabung di Jorong Anak Air Kasing. *Business Service Journal*, *1*(1), 2025. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983

Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, *87*(5), 581–643. https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9

Vuspitasari, B. K., & Deffrinica. (2020). Literasi Keuangan Sekolah. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(2), 98–105. https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i2.141

Yuliani, I. (2023). *Pentingnya Literasi Keuangan Sejak Dini: Kajian Teoretis dan Praktis.* Alfabeta.